

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang selalu melakukan perbaikan dalam segala bidang kehidupan. Salah satu bidang yang mendapat sorotan adalah sektor pendidikan. Pengetahuan terus menerus menuntut pemerintah mengembangkan system pendidikan melalui kurikulum hal ini di lakukan dalam rangka mempersiapkan SDM agar dapat bersaing di abad ke-21. Perkembangan kurikulum di Indonesia setidaknya sudah mengalami 4 kali perubahan dalam 2 dekade terakhir ini. Di mulai dari kurikulum KTSP, kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi dan sekarang kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang agar mampu menghadapi segala kepentingan dan tuntutan masyarakat. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) merespon tantangan tersebut melalui rancangan kebijakan baru dalam dunia pendidikan. kebijakan tersebut dinamakan merdeka belajar. Menurut (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) merdeka belajar merupakan kebebasan berpikir dan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka di rancang berdasarkan masalah-masalah lingkungan sekitar dengan tujuan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Miftahul Jannah & Harun, 2023). Karakteristik dari Kurikulum merdeka ada pada pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan proyek (Ramadhan&Warneri, 2023). Jadi kurikulum merdeka adalah kebijakan pemerintah dalam keputusan penerapan kurikulum di instansi pendidikan yang berinovasi peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan proyek.

Dalam Proses pembelajaran yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum lainnya adalah bahan ajar yang di gunakan, bahan ajar

yang di gunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah modul ajar. Pernyataan ini sesuai dengan (Alimuddin, 2023) kurikulum merdeka yang menghadirkan proyek untuk dikerjakan siswa menjadi sumber belajar yang di gunakan adalah Bahan ajar. Bahan ajar adalah kombinasi dari RPP dan LKPD yang sering di gunakan pada kurikulum 2013 (Marlina, 2023). LKPD (lembar kerja peserta didik) adalah upaya yang di gunakan untuk memenuhi tuntutan ketentuan kurikulum agar siswa dapat berpikir kreatif, LKPD menjadi fasilitas dalam mengeksplorasi pengetahuan. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi alternatif dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa. Semua kegiatan mendasar yang harus dilakukan peserta didik terkumpul dalam LKPD untuk memaksimalkan pemahamann dan pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensinya, seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009) dalam Riadi, M (2015). Namun fakta di lapangan saat ini masih banyak penggunaan LKPD yang bersumber dari bahan ajar. Isi dari LKPD tersebut hanya berupa ringkasan materi dan soal soal PG atau esai, tampilanya pun hanya berupa tulisan tidak terdapat unsur gambar di dalam LKPD tersebut.

LKPD model seperti ini membuat siswa menjadi bosan serta pengetahuan siswa terhadap materi tersebut tidak begitu tereksplor dengan luas serta tidak memenuhi tuntutan pembelajaran kurikulum merdeka yang berbasis masalah dan proyek. Jadi LKPD yang digunakan seakan menjadi tidak efektif karena hanya memuat rangkuman materi, soal objektif dan soal uraian, yang semakin membuat peserta didik malas dan kurang tertarik. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran belum berkembang secara maksimal. Didukung dengan hasil observasi seelama PLP di SDN Unggulan kuningan yang dimana LKPD yang digunakan berupa rangkuman, esa dan PG dalam LKPD IPAS kelas IV. Selain itu juga berdasarkan wawancara di sekolah SDN Lampuyang 1 yang terlelak di kota Majalengka kecamatan Talaga, sekolah ini belum menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas IV khususnya dalam mutana IPAS,

dikarna sekolah ini masih menyesuaikan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu juga guru belum memahami secara keseluruhan mengenai bentuk LKPD dalam kurikulum merdeka.

Sedangkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik salah satunya dengan memanfaatkan LKPD yang dikembangkan atau dirancang sendiri oleh guru dimana pengembangan atau perancangan LKPD tersebut dapat dibuat berdasarkan kondisi sekolah dan lingkungan (Oktricia, Yani, & Ansori, 2019). LKPD yang dirancang atau yang dikembangkan tidak hanya menilai kemampuan kognitif saja tetapi diharapkan juga mampu mengkolaborasikan aktivitas fisik peserta didik dalam memahami konsep materi eksperimen maupun non-eksperimen (Syafi'ah & Laili, 2020). Guru diharapkan mampu mengembangkan atau merancang LKPD sesuai dengan prosedur pembuatan. LKPD, dimana ada 3 persyaratan dalam pengembangan LKPD yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmojo & Kaligis (1993) dalam Riadi, M (2015). Sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan LKPD yang dirancang sendiri oleh guru sebagai alat bantu yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan peserta didik (Oktricia, et al, 2019). LKPD yang digunakan harus dirancang atau dibuat sendiri oleh guru, LKPD yang digunakan tidak hanya menilai kemampuan kognitif saja tetapi juga mampu membuat siswa menjadi lebih trampil dan kreatif dalam berpikir, serta siswa dapat maksimal memahami konsep materi yang sedang dipelajari.

Lembar kerja peserta didik yang digunakan harus LKPD berbasis Proyek dan masalah agar selaras dengan pembelajaran kurikulum merdeka, LKPD berkesinambungan dengan kurikulum merdeka adalah LKPD model PjBL. Hal ini didukung dengan pernyataan (Ibrahim, ddk 2017) Lembar kerja peserta didik mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* yang mana mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, motivasi dan memfasilitasi pembelajaran yang bersifat eksperimental serta konsistensi pembelajaran yang

berpusat pada siswa untuk membangun kondisi belajar lebih baik. Salah satu upaya yang dapat diterapkan pada era merdeka belajar untuk meningkatkan sikap ilmiah yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran (Johan&Erick 2021). Permasalahan dalam pengembangan pendidikan karakter juga timbul dari pengembangan bahan ajar yang belum dikembangkan dengan memperhatikan karakter sikap peduli lingkungan. Belum terintegrasinya pengembangan karakter lingkungan, mengakibatkan rendahnya sikap kepedulian peserta didik (Henry&Nur 2017). Lembar kerja peserta didik menggunakan *Project Based Learning* berkesinambungan dengan pembelajaran berbasis Proyek dan masalah, sehingga peserta didik lebih peduli terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya. Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KS, KD kurikulum (Abdi, 2018). Model Pjbl adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermanfaat bagi peserta didik (Nair & suryan, 2020). Lembar kerja peserta didik yang menggunakan model PjBL selaras dengan kurikulum merdeka yang berbasis proyek sehingga siswa dapat mengumpulkan dan mendapatkan informasi secara mandiri dan pengalaman belajar akan lebih berkesan bagi siswa, sehingga pembelajaran menggunakan LKPD model PjBL lebih bermakna untuk siswa dan membantu guru untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

LKPD model PjBL sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Karena model PjBL memiliki potensi yang sangat besar untuk membuat pengalaman belajar lebih berkesan dan bermakna, sehingga siswa akan mengingat akan pembelajaran yang dilakukan di hari itu. Hal ini didukung pada penelitian

Tiur dan nasrul 2023 tentang Pengembangan LKPD berbasis PjBL Pada materi pencemaran lingkungan. Pembelajaran IPAS.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa aplikasi ke ilmuan yang sudah peelajari belum terlealisasikan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika di SDN unggulan, salah satu yang terlihat yaitu menjadi masyarakat yang beradab, tentunya konteks ini beradab di sekolah dan juga di luag lingkup tepat tinggal. Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan sepenuhnya akan hal itu, terdapat beberapa naak yang belum paham akan sopan santun terhadap guru, teman yang lebih tua atau pun teman sebaya. Fenomena tersebut merupakan dampak dari kurangnya pemahan konsep pada mata pelanjaran IPAS. Selaras dengan pendapat (Erina Susanti et al., 2021) Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun didengar yang disimpan di dalam pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk memberikan solusi yang di harapkan dapat menyelesaikan pemasalahan terkait pengembangan bahan ajar pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah. Melihat juga dari hasil resonden peserta didik yang mengisi angket diperoleh hasil sebanyak 97 % untuk adanya pengembangan terhadap LKPD, dengan itu peneliti malakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PjBL PADA MUATAN IPAS (Studi Pengembangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Kelas IV)”

B. Identifikasi Masalah

Beberapa Uraian yang di kemukakan pada alatar belakang, maka dapat difinisikan masalah-masalah sebagai berikut;

1. Belum adanya penggunaan LKPD dalam pembelajaran yang menggunkan kurikulum merdeka
2. Pengembangan LKPD berbasis PjBL masih belum ada sehingga pembelajaran kurang bermakna pada muatan IPAS dan kemampuan pemahan konsep peserta didik kurang

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai beriku :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis PjBL sebagai solusi untuk meningkatkan pemahan IPAS
2. Penelitian ini adalah pengembangan LKPD berbasis PjBL pada muatan IPAS untuk meningkatkan pemahaman konsep materi membangun masyarakat yang beradab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dibagian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD model PjBL IPAS membangun masyarakat yang beradab topik norma dalam adat istiadat daerahku kelas VI?
2. Apakah produk pengembangan LKPD berbasis PjBL memenuhikriteria valid dalam meningkatakan pemahan muatan IPAS untuk meningkatkan pemahan konsep pada materi membangaun masyarakat yang beradab?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rujukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan LKPD model PjBL IPAS materi membangun masyarakat yang beradab.
2. Mengetahui produk pengembangan LKPD berbdalamasis PjBL valid atau tidak pada amuatan IPAS untuk meningkatkan pemahan konsep pad materi membangaun masyarakat yang beradab.

2. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Manfaat Teorits

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan langsung dengan pengembangan LKPD berbasis PjBL pada muatan IPAS.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bahan ajar IPAS berupa LKPD berbasis PjBL pada Kurikulum Merdeka

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memfasilitasi beragam.aktivitas belajar peserta didik yang beragam dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dalam pengembangan LKPD berbasi PjBL pada kurikulum merdeka lainnya. Sekaligus bahan

evaluasi dan umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran kurikulum merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik.